

BABI PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Food & beverage merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan memiliki peran vital dalam industri pariwisata. Tanpa adanya bidang ini, para tamu akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi mereka. F&B terbagi menjadi dua kategori, yaitu layanan makanan dan minuman food & beverage service serta produk makanan dan minuman food & beverage product (Kurnia et al., 2021). Industri kuliner di Indonesia menunjukkan potensi pertumbuhan yang terus meningkat, terlihat dari tingkat penambahan jumlah unit usaha yang melampaui rata-rata pertumbuhan industri kreatif secara umum maupun pertumbuhan nasional. Kemajuan signifikan ini terutama terlihat di beberapa kota besar seperti Jakarta dan Bandung, yang dalam lima tahun terakhir mengalami perkembangan pesat di sektor kuliner (Rahman, 2020).

Salah satu usaha di bidang makanan dan minuman (food and beverage) yang berlokasi di Kota Bandung adalah Seroja Bake. Usaha ini dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik yang menarik dalam konteks pengembangan industri kuliner lokal. Seroja Bake merupakan toko roti khas Bandung yang baru berdiri pada tahun 2019, dan terletak di jalan Cihapit No.21C, Cihapit, Bandung. Seroja Bake menggunakan bahan lokal yang berasal dari Indonesia dan konsep menu unik yang bertemakan Indonesia juga. Seroja Bake menghadirkan beragam sajian mulai dari berbagai macam kue, roti, pastry, makanan dan minuman dengan sentuhan gaya khas yang menyatukan cita rasa tradisional tapi dikemas secara kekinian atau kontemporer. "Bakery With a Mission" merupakan konsep dan ciri khas mereka, yang mengoptimalkan bahan baku lokal yang kurang dimanfaatkan di dunia bakery.

Perkembangan era digital menuntut adanya inovasi di berbagai sektor, termasuk dalam industri perdagangan makanan dan minuman. Sebagai respon terhadap tantangan tersebut, toko makanan dan minuman sudah mulai

memperluas jangkauan pemasarannya dengan memanfaatkan teknologi berbasis situs web, sehingga mampu menjangkau konsumen secara lebih luas (Nur Rais et al., 2022). Salah satu bentuk pengembangan teknologi yang dapat dilakukan adalah dengan membuat sebuah website sebagai media untuk menampung dan menyebarkan informasi terkait perusahaan serta produk yang ditawarkan kepada konsumen (Dewi, Ervina, & Taufiq, 2019). Saat ini, Seroja Bake telah memiliki sebuah website yang digunakan sebagai sarana promosi dan penyampaian informasi. Namun, tampilan website tersebut masih tergolong sederhana karena konten informasinya masih terbatas. Dengan demikian, diperlukan suatu perancangan ulang User interface (UI) pada website tersebut guna menghadirkan penyajian informasi yang lebih komprehensif, atraktif, serta mudah diakses oleh pengguna. Upaya ini diharapkan dapat mengoptimalkan peran website sebagai media promosi yang efektif, sekaligus memperkuat citra profesional Seroja Bake dalam ranah digital. Desain website yang berkualitas mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kredibilitas serta kepercayaan terhadap suatu bisnis, sehingga menciptakan kesan profesional di mata pengunjung. Selain itu, desain yang baik juga berperan dalam mendukung efektivitas strategi pemasaran, karena menunjukkan bahwa bisnis tersebut memiliki perhatian terhadap kenyamanan dan pengalaman pengguna (Kurniawan et al., 2023).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada bagian latar belakang, terdapat beberapa isu yang relevan untuk dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, identifikasi permasalahan disajikan guna memberikan gambaran yang sistematis mengenai kondisi aktual yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Berikut disajikan uraian identifikasi permasalahan yang merefleksikan kondisi aktual yang menjadi fokus kajian.

1. Keterbatasan Penyajian Informasi.

Situs web Seroja Bake saat ini masih memiliki keterbatasan dalam penyajian konten, mulai dari deskripsi produk, penonjolan keunikan

merek, hingga tampilan visual, sehingga informasi yang tersedia belum memadai

2. Kurangnya Optimalisasi *Website* sebagai Media Promosi.

Situs web Seroja Bake saat ini masih memiliki keterbatasan dalam penyajian konten, mulai dari deskripsi produk, penonjolan keunikan merek, hingga tampilan visual, sehingga informasi yang tersedia belum memadai. Meskipun Seroja Bake telah memiliki website sebagai sarana promosi dan penyampaian informasi, tampilan serta fungsionalitasnya masih terbatas, sehingga belum mampu memberikan pengalaman pengguna yang maksimal dan mendukung efektivitas promosi secara optimal.

3. Kurangnya Daya Tarik Visual dan Interaktivitas Antarmuka (UI).

Desain antarmuka website saat ini masih sederhana dan belum didukung oleh elemen visual maupun struktur yang atraktif dan interaktif, sehingga berpotensi mengurangi minat pengunjung dan kepercayaan pengguna terhadap bisnis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi landasan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana merancang ulang media informasi *website* Seroja Bake Bandung ?

1.4 Ruang Lingkup Permasalahan

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperlukan adanya ruang lingkup permasalahan yang akan diidentifikasi. Adapun ruang lingkup permasalahan dapat ditentukan berdasarkan 5W+1H.

1. Apa (*What*).

Penelitian ini membahas tentang perancangan ulang website Seroja Bake, Bandung, dengan tujuan utama untuk meningkatkan atau

mengoptimalkan fungsi *website* sebagai media informasi dan sarana pemasaran yang lebih efektif dan menarik bagi konsumen.

2. Siapa (Who).

Subjek utama yang menjadi objek dalam ruang lingkup penelitian ini adalah website Seroja Bake, yang berfungsi sebagai media daring resmi dari usaha toko kue dan roti Seroja Bake, Bandung, dan digunakan sebagai sarana penyampaian informasi serta media pemasaran produk.

3. Dimana (Where).

Penelitian ini dilaksanakan dengan fokus pada konteks geografis Seroja Bake yang terletak di Jl. Cihapit No.21C, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat, 40132.

4. Kapan (When).

Penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu bulan Februari hingga April 2025, yang mencakup tahapan observasi, analisis, hingga perancangan ulang website Seroja Bake, Bandung.

5. Mengapa (Why).

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas website Seroja Bake, Bandung, sebagai media informasi dan pemasaran, mengingat pentingnya peran media digital dalam menunjang keberhasilan strategi bisnis di era digital ini.

6. Bagaimana (How).

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan perancangan ulang website Seroja Bake, Bandung, yang meliputi analisis kebutuhan pengguna, evaluasi desain dan fungsionalitas website saat ini, serta penerapan desain web yang responsive dan user-friendly untuk meningkatkan pengalaman pengguna dan efektivitas pemasaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk merancang ulang website Seroja Bake agar lebih efektif dalam menyampaikan informasi dan memasarkan produk,

dengan fokus pada peningkatan desain yang responsif, fungsionalitas yang optimal, serta pengalaman pengguna yang lebih baik.

1.6 Metode dan Analisis Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode tersebut mempunyai teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi (Prasanti Dhita et al. 2018). Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kondisi dan kebutuhan pengguna terkait website Seroja Bake. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pemilik usaha atau pihak terkait, observasi terhadap tampilan dan fungsi website yang sedang berjalan, serta studi dokumentasi yang berkaitan dengan profil usaha dan media pemasaran digital yang digunakan. Pendekatan ini dipilih agar dapat menggambarkan secara komprehensif aspek-aspek yang perlu diperbaiki maupun dikembangkan dalam proses perancangan ulang website. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data pada penelitian ini.

A. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan narasumber. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi, pandangan, atau pengalaman yang berkaitan dengan topik penelitian secara lebih mendalam (Bevinta et al., 2025). Dalam konteks ini, wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam dari pihak Seroja Bake, Bandung mengenai gambaran umum perusahaan, *value* produk, dan informasi penggunaan website sebagai media informasi dan pemasaran.

B. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu peristiwa, aktivitas, atau objek dalam konteks yang nyata.

Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data secara sistematis dengan cara mencermati kondisi sebagaimana adanya, tanpa melakukan intervensi terhadap subjek atau situasi yang diamati (Bevinta et al., 2025). Dalam konteks ini hal yang diamati adalah bagaimana tampilan dan fungsionalitas website Seroja Bake, Bandung yang dapat diakses oleh konsumen, serta menilai kelebihan dan kekurangan yang ditemukan.

C. Teknik studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen yang dikaji bisa berupa profil perusahaan, data produk, strategi pemasaran, tangkapan layar website, atau data statistik penggunaan website. Teknik ini berguna untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi.

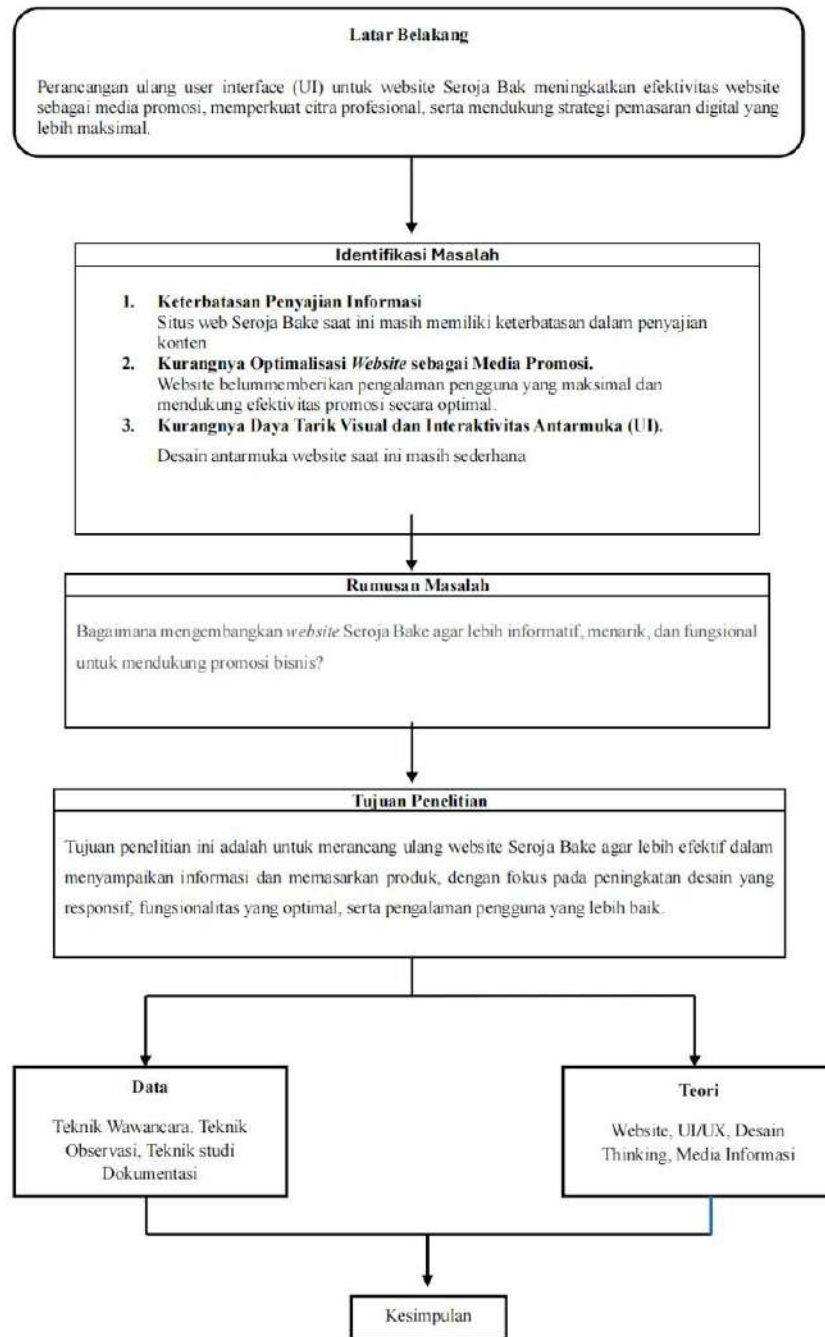
1.6.2 Analisis Penelitian

Analisis data yang digunakan menggunakan analisis Matriks. Analisis matriks merupakan salah satu metode yang efektif dalam menyajikan informasi dalam jumlah besar secara sistematis dan terorganisir. Teknik ini memungkinkan penyajian data dalam format yang ringkas dan terstruktur, sehingga memudahkan dalam proses identifikasi serta evaluasi informasi secara menyeluruh. Dengan menyusun elemen-elemen informasi secara sejajar, baik dalam bentuk visual maupun teks, matriks mampu memberikan gambaran yang lebih jelas dan seimbang. Dalam penelitian ini, metode analisis matriks diterapkan untuk membandingkan website Seroja Bake dengan beberapa website kompetitor sejenis guna mengkaji aspek visual, navigasi, dan elemen desain lainnya secara komprehensif.

1.7 Kerangka Penelitian

Berikut disajikan kerangka penelitian yang memuat komponen-komponen utama sebagai berikut.

Tabel 1.1 Kerangka Penelitian



Sumber : Pribadi

1.8 Pembabakan

Agar pembahasan dalam laporan ini tersusun secara sistematis dan mudah dipahami, maka isi laporan disusun ke dalam beberapa bab yang saling berkaitan. Setiap bab memiliki fokus dan fungsi tersendiri dalam mendukung keseluruhan alur penelitian, mulai dari latar belakang hingga hasil akhir

perancangan. Adapun sistematika penulisan laporan ini dijelaskan sebagai berikut.

A. BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang yang melandasi dilaksanakannya penelitian, khususnya terkait kebutuhan akan perancangan ulang *website* Seroja *Bake* sebagai media informasi dan pemasaran. Dalam bab ini juga diuraikan rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta ruang lingkup yang menjadi.

B. BAB II Kajian Teori

Bab ini memuat kajian teori yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu bab ini juga menyajikan hasil penelitian terdahulu yang mendukung landasan teoritis, serta kerangka pemikiran sebagai dasar konseptual dalam Menyusun arah dan focus penelitian. Kerangka penelitian disajikan untuk memvisualisasikan hubungan antar unsur yang terlibat dalam proses penelitian.

C. BAB III Data dan Analisis

Bab ini membahas secara rinci data yang diperoleh dari hasil penelitian serta proses analisis yang dilakukan untuk mendukung perancangan ulang *website* Seroja *Bake*. Pada bagian awal, dijelaskan deskripsi subjek penelitian, yaitu profil usaha Seroja *Bake*, termasuk latar belakang bisnis, layanan yang ditawarkan, dan kondisi *website* sebelum dilakukan perancangan ulang. Selanjutnya, disajikan data hasil penelitian yang diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dengan pihak terkait, observasi terhadap tampilan dan fungsi *website* eksisting, serta studi dokumentasi berupa arsip visual dan referensi terkait. Setelah data terkumpul, bagian analisis data menguraikan hasil interpretasi dan penarikan makna dari informasi yang diperoleh, dengan tujuan untuk mengidentifikasi kelemahan *website* lama serta kebutuhan pengguna. Berdasarkan hasil analisis tersebut, disusun rumusan kebutuhan desain *website* yang mencakup aspek-aspek penting seperti fungsi navigasi, tampilan visual, kemudahan akses, dan kejelasan informasi. Perumusan ini menjadi dasar dalam tahap

selanjutnya, yaitu proses perancangan ulang website yang lebih efektif sebagai media informasi dan pemasaran.

D. BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Bab ini membahas konsep perancangan serta hasil akhir dari proses redesain website Seroja Bake yang dilakukan berdasarkan analisis pada bab sebelumnya. Pembahasan diawali dengan pemaparan konsep perancangan yang meliputi landasan visual, gaya desain, pemilihan warna, tipografi, serta prinsip user experience (UX) dan user interface (UI) yang digunakan. Konsep ini dirancang untuk menjawab kebutuhan pengguna sekaligus memperkuat citra merek Seroja Bake dalam ranah digital. Selanjutnya, disajikan hasil perancangan ulang website, mulai dari wireframe, mockup tampilan halaman utama, halaman produk, kontak, hingga elemen interaktif lainnya. Desain dirancang agar responsif dan mudah diakses melalui berbagai perangkat, serta mendukung efektivitas website sebagai media informasi dan pemasaran. Dalam bab ini juga dijelaskan alasan di balik setiap keputusan desain, baik dari segi estetika maupun fungsionalitas, serta bagaimana desain baru diharapkan dapat meningkatkan pengalaman pengguna dan keterlibatan konsumen terhadap produk Seroja *Bake*.

E. BAB V Penutup

Bab terakhir ini memuat kesimpulan dari keseluruhan proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal. Selain itu, disampaikan pula saran yang bersifat konstruktif, baik bagi pihak Seroja *Bake* maupun bagi penelitian selanjutnya, agar hasil perancangan *website* dapat terus dikembangkan secara optimal.